

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
DASHAT DENGAN  
PEMANFAATAN PANGAN LOKAL  
MELALUI KELOMPOK PRODUKSI  
BUMDES SEJAHTERA DESA  
KUNGKAI BARU  
KECAMATAN AIR PERIUKAN  
KABUPATEN SELUMA**

**Emy Yuliantini<sup>1</sup>, Kamsiah<sup>2\*</sup>, Maryati<sup>3</sup>,  
Sri Mulyati<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>) Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

<sup>3</sup>) Kebidanan, Poltekkes Kemenkes  
Bengkulu

<sup>4</sup>) Kesehatan Lingkungan, Poltekkes  
Kemenkes Bengkulu

**Article history**

Received : 28 Agustus 2024

Revised : 30 November 2024

Accepted : 26 Desember 2024

**\*Emy Yuliantini**

Email : emyardi2017@gmail.com /  
emi\_yuliantini@poltekkesbengkulu.ac.id

**Abstrak**

Pemerintah Kabupaten Seluma telah membentuk Tim Konvergensi Lintas Sektor Penurunan Angka Stunting yang berfokus pada inovasi dan pemanfaatan pangan lokal. Pangan lokal yang tersedia di masyarakat setempat belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam program pemenuhan kebutuhan gizi, terutama untuk menekan angka prevalensi stunting. Pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi alternatif penting untuk mengatasi keterbatasan akses pangan dan meningkatkan gizi masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan Kelompok BUMDES dan Kader Posyandu tentang kesehatan dan praktik pemanfaatan pangan lokal serta pembelajaran dini berkualitas dalam produksi makanan bergizi dengan akses ke air bersih dan sanitasi di Desa Kungkai. Pelaksanaan Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) mencakup tiga model: model sosial, model komersial, dan model kombinasi. Program Dashat adalah inisiatif yang diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan pangan lokal melalui teknologi dan pelatihan. Pelatihan intensif kepada anggota Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera tentang teknik pengolahan pangan lokal yang lebih efektif dan efisien. Melalui program Dashat ini, diharapkan Desa Kungkai Baru dapat lebih mandiri dalam pengelolaan pangan lokalnya dan mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang baru, BUMDES Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi desa-desa lain di Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: Stunting, Pangan Lokal, Balita, Kelompok Produksi

**Abstract**

*The Seluma Regency Government has formed a Cross-Sector Convergence Team for Reducing Stunting Rates which focuses on innovation and the use of local food. Local food available in local communities has not been fully utilized in programs to provide nutritional needs, especially to reduce the prevalence of stunting. Utilizing local food can be an important alternative to overcome food limitations and improve community nutrition. The aim of community service activities is to increase the knowledge of BUMDES Groups and Posyandu Cadres about health and local food utilization practices as well as quality early learning in the production of nutritious food with access to clean water and sanitation in Kungkai Village. Implementation of the DASHAT (Healthy Kitchens to Overcome Stunting) Program includes three models: social model, commercial model, and combination model. The Dashat program is an initiative launched to increase efficiency and productivity in local food management through technology and training. Intensive training for members of the BUMDES Sejahtera Production Group on more effective and efficient local food processing techniques. Through this Dashat program, it is hoped that Kungkai Baru Village can be more independent in managing its local food and optimize existing potential. With the support of new technology and knowledge, BUMDES Sejahtera is expected to be able to increase production capacity, expand markets and increase people's income. This program can be a useful model for other villages in Seluma Regency.*

*Keywords: Stunting, Local Food, Toddlers, Production Group.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Rencana Tata Pembangunan Jangka Menengah (RTPJM) 2021-2026 Kabupaten Seluma, visi "MILA BESAMO UNTUK SELUMA ALAP" bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan di berbagai bidang seperti pekerjaan umum, pendidikan, kesehatan, permukiman, sosial, dan kebudayaan. Optimasi sumber daya daerah diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi dan investasi serta mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih. Sektor pertanian dan perikanan memainkan peran penting dalam pembangunan Kabupaten Seluma, dengan potensi lahan pertanian dan perikanan yang luas.

Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kejadian stunting global, dengan prevalensi 37,2% dan prevalensi stunting berat 6,7%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan kenaikan angka prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu sebesar 0,4%. Kabupaten Seluma mengalami kenaikan angka prevalensi stunting, kasus stunting naik 20,2% dari sebelumnya sebesar 19,8%. Penyebab utama stunting meliputi rendahnya asupan nutrisi, infeksi penyakit, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya preventif yang melibatkan perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi. Pemerintah Kabupaten Seluma telah membentuk Tim Konvergensi Lintas Sektor Penurunan Angka Stunting yang berfokus pada inovasi dan pemanfaatan pangan lokal. Pangan lokal yang tersedia di masyarakat setempat belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam program pemenuhan kebutuhan gizi, terutama untuk menekan angka prevalensi stunting. Pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi alternatif penting untuk mengatasi keterbatasan akses pangan dan meningkatkan gizi masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan Kelompok BUMDES dan Kader Posyandu tentang kesehatan dan praktik pemanfaatan pangan lokal serta pembelajaran dini berkualitas dalam produksi makanan bergizi dengan akses ke air bersih dan sanitasi di Desa Kungkai. Pelaksanaan Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) mencakup tiga model: model sosial, model komersial, dan model kombinasi. Program Dashat adalah inisiatif yang diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan pangan lokal melalui teknologi dan pelatihan. Kegiatan ini diprakarsai oleh tim pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu bekerja sama dengan Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera yang ada di Desa Kungkai Baru. Pelatihan intensif kepada anggota Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera tentang teknik pengolahan pangan lokal yang lebih efektif dan efisien. Melalui program Dashat ini, diharapkan Desa Kungkai Baru dapat lebih mandiri dalam pengelolaan pangan lokalnya dan mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang baru, BUMDES Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi desa-desa lain di Kabupaten Seluma.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian Pada Masyarakat (PKW) ini dilaksanakan di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukkan Kabupaten Seluma pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Metode pelaksanaan melibatkan ceramah, presentasi materi, demonstrasi, diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD), dan observasi. Kegiatan dikemas dalam bentuk workshop dan melibatkan 6 mahasiswa Jurusan Gizi, Jurusan TLM (teknologi laboratorium medik) dan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kegiatan diikuti oleh ibu Kader Posyandu dan Kelompok Bumdes Desa Kungkai Baru dengan jumlah peserta sebanyak 47 orang. Pelaksanaan program melibatkan beberapa tahapan:

Pendampingan Awal: Tim pendamping melakukan evaluasi awal terhadap potensi pangan lokal dan kondisi kelompok produksi BUMDES. Pelatihan: Melaksanakan pelatihan untuk kelompok produksi BUMDES Sejahtera dan Kader Posyandu mengenai cara produksi pangan lokal yang sehat, manajemen usaha, serta akses sanitasi. Pengembangan Usaha: Meningkatkan kapasitas kelompok BUMDES dalam hal produksi dan pemasaran pangan lokal dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Pemasaran: Membantu kelompok BUMDES dalam memasarkan produk pangan lokal dengan strategi yang efektif. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan berkala untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan program berdasarkan beberapa indikator: Tingkat Pengetahuan: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok BUMDES dan Kader Posyandu sebelum dan setelah pelatihan. Kualitas Produk: Perbaikan dalam kualitas dan kuantitas produk pangan lokal yang dihasilkan. Keberhasilan Pemasaran: Efektivitas strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk pangan lokal.

Pendampingan dan implementasi program Dashat melalui BUMDES Sejahtera Desa Kungkai Baru akan melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pendampingan Awal: Program ini akan dimulai dengan pendampingan awal oleh pihak yang berkompeten di bidang pertanian dan pengembangan masyarakat. Tim pendamping akan melakukan evaluasi terhadap potensi pangan lokal yang ada di Desa Kungkai Baru. Mereka akan bekerja sama dengan kelompok produksi BUMDES Sejahtera dan mengidentifikasi produk-produk pangan lokal yang dapat dikembangkan.
2. Pelatihan dan Kapasitas: Kelompok produksi BUMDES Sejahtera akan menerima pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam hal produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pelatihan ini akan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan strategi pemasaran.
3. Pengembangan Usaha: BUMDES Sejahtera akan didorong untuk mengembangkan usaha produksi pangan lokal berdasarkan hasil evaluasi awal. Mereka dapat menghasilkan berbagai produk pangan lokal, seperti makanan olahan, minuman, atau produk pertanian lainnya. BUMDES Sejahtera akan diberikan bimbingan teknis dalam pengembangan produk-produk ini.
4. Pemasaran: Program ini juga akan membantu BUMDES Sejahtera dalam memasarkan produk-produk mereka. Ini melibatkan identifikasi pasar potensial, strategi pemasaran, branding produk, dan pengembangan jaringan distribusi. BUMDES Sejahtera dapat menjual produk-produk mereka secara lokal maupun di luar daerah.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Selama program berlangsung, akan ada pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program. Tim pendamping akan melakukan kunjungan lapangan, mengadakan pertemuan dengan kelompok produksi, dan mengumpulkan data untuk melihat perkembangan dan dampak dari program ini. Hasil evaluasi akan digunakan untuk peningkatan program di masa depan.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop. Dalam implementasinya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Kabupaten Seluma. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 100% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan. Evaluasi: Selama program berlangsung, akan ada pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program.

## HASIL PEMBAHASAN

Program Dashat adalah inisiatif yang diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan pangan lokal melalui teknologi dan pelatihan. Kegiatan ini diprakarsai oleh tim pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu bekerja sama dengan Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera yang ada di Desa Kungkai Baru.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Kungkai baru

Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Kungkai Baru, Bapak Mahmudi, yang menyatakan betapa pentingnya program ini bagi kemajuan desa. Dalam sambutannya, Bapak Mahmudi menekankan bahwa pemanfaatan pangan lokal adalah langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar desa dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Selanjutnya, tim dari Poltekkes kemenkes Bengkulu yang diketuai oleh Dr. Emy Yuliantini, SKM, MPH memberikan pelatihan intensif kepada anggota Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera tentang teknik pengolahan pangan lokal yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi untuk pemantauan dan manajemen produksi pangan, serta strategi pemasaran berbasis digital yang dapat memperluas pasar produk lokal.



Gambar 2. Tim Kader dan kelompok produksi bumdes sejahtera Desa kungkai baru

Para peserta pelatihan tampak antusias mengikuti setiap sesi dan aktif berdiskusi mengenai aplikasi praktis dari materi yang disampaikan. Selain pelatihan, acara ini juga menyertakan demo langsung cara pengolahan produk pangan lokal seperti produk pangan lokal yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan oleh desa. Setelah sesi pelatihan, dilakukan diskusi kelompok untuk merumuskan rencana aksi yang konkret dan berkelanjutan.



Gambar 3. Tim Pengabmas , Pemaparan materi ,Pemberian Doorprize



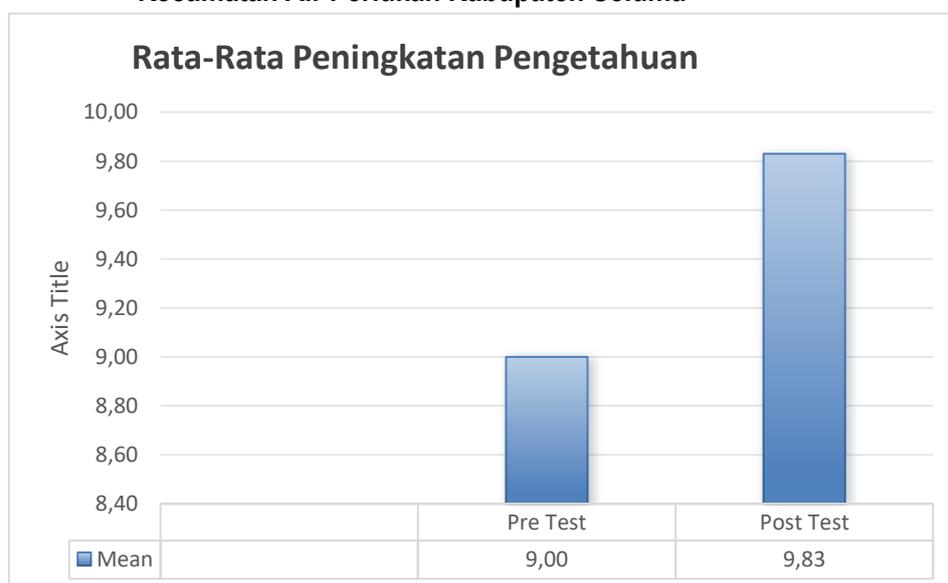
Gambar 3. Materi dan Pendampingan bersama kader, ibu balita dan tim pengabmas

Rencana aksi ini melibatkan pembentukan tim manajemen produksi, pengembangan branding produk lokal. Melalui program Dashat ini, diharapkan Desa Kungkai Baru dapat lebih mandiri dalam pengelolaan pangan lokalnya dan mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang baru, BUMDES Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi desa-desa lain di Kabupaten

Seluma. Manfaat dari kegiatan ini meliputi: Terjadi peningkatan pengetahuan Kelompok BUMDES dan Kader Posyandu mengenai kesehatan, praktik pemanfaatan pangan lokal, dan akses ke air bersih serta sanitasi. Menghasilkan bahan ajar dan praktik pemanfaatan pangan lokal berkualitas untuk produksi makanan bergizi serta akses ke air bersih dan sanitasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok produksi dan ibu kader di Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

Pelaksanaan Program DASYAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) mencakup tiga model: model sosial, model komersial, dan model kombinasi. Model sosial diterapkan pada masyarakat dengan kesejahteraan rendah dan akses pangan minim, model komersial pada masyarakat dengan kesejahteraan tinggi dan akses pangan optimal, dan model kombinasi pada masyarakat dengan kesejahteraan baik dan kasus stunting sedang. Desa Kungkai Baru, dengan kelompok produksi BUMDES Sejahtera, akan diterapkan model kombinasi untuk memanfaatkan pangan lokal dan meningkatkan perekonomian lokal. Meningkatkan efektivitas kerjasama lintas sektor dalam hal tenaga, sumber pangan, pengemasan, dan pemasaran dengan pendampingan dan bimtek. Memberikan pelatihan kepada kelompok produksi BUMDES Sejahtera dalam produksi, manajemen usaha, dan pemasaran untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Memahami kondisi sosial ekonomi dan budaya desa setempat serta memetakan potensi sumber pangan di radius desa.

**Grafik 1. Pengetahuan Ibu Kader dan kelompok Bumdes Sejahtera di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**



Dari pre test yang dilakukan didapatkan rata-rata pengetahuan ibu kader dan ibu kelompok Bumdes 9,00 dan setelah dilakukan pembinaan dan pendampingan pengetahuan ibu kader dan ibu kelompok Bumdes meningkat menjadi rata-rata 9,83.

**Tabel 1 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pembinaan dan Pendampingan Ibu Kader dan kelompok Bumdes Sejahtera di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukkan Kabupaten Seluma**

Pengetahuan	n	Perlakuan			
		Min-Maks	Mean±SD	Δ	<i>p-value</i>
Pre Test	47	4-10	9,00±1,40	0.830	0.000
Post Test	47	8-10	9,83±0,43		

Hasil : Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu awal dengan pengetahuan ibu akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada tingkat pengetahuan ibu.

Pangan lokal adalah makanan yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat, sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Pangan lokal diproduksi dekat dengan tempat konsumsinya, dan seringkali memiliki struktur social. Pangan lokal juga biasanya diolah dari bahan baku lokal, menggunakan teknologi lokal, dan berdasarkan pengetahuan local (Perbup No10, 2019). Pangan lokal erat kaitannya dengan budaya lokal. Konsumsi pangan lokal dapat membantu masyarakat hidup sehat, mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, dan mendorong wisata kuliner. Pangan lokal juga dapat menjadi solusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masa inflasi.

Beberapa Riset Intervensi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi karena tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dan mendorong Program DASHAT memerlukan dukungan dari lintas sektor. Kegiatan pengabdian masyarakat penguatan pangan lokal berkelanjutan melalui edukasi DASHAT memiliki peran penting dalam mengatasi masalah stunting terutama bagi keluarga berisiko stunting. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman baru diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku dalam mendorong mengkonsumsi makanan bergizi untuk pencegahan stunting. Melalui edukasi DASHAT dapat memberikan ketrampilan kepada tim pendamping keluarga dan keluarga berisiko stunting untuk meningkatkan aksesibilitas pangan bergizi. Melalui kegiatan ini, peserta dapat diberdayakan untuk mengenali dan memanfaatkan potensi pangan lokal dengan memperkuat kedaulatan pangan, sehingga akan membangun kesadaran tentang keberlanjutan pangan lokal. Mendorong keberlanjutan pangan lokal dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder, Pemerintah Desa dapat membentuk buddy system untuk bekerja sama dengan pengelola atau kelompok lain dalam menjaga keberlanjutan program (Ningtyas, Murtiyaningsih and Arum, 2023)

Sejalan Dengan Handayani, Tarawan and Nurihsan (2019) ada pengaruh yang signifikan penerapan aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut. Di Puskesmas Karangploso Malang diperoleh pengaruh berbasis android Ayo Dedis dengan adanya peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian aplikasi (Sekarwati, Apriyanto and Zunaedi, 2022). Penelitian di Puskesmas Kecamatan Balik Bukit pengetahuan kader menunjukkan ada pengaruh media aplikasi PPA Kader dengan pengetahuan Kader Posyandu dalam deteksi dini stunting (Febrina and Antarsih, 2021). Riset Intervensi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi karena tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dan mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat (Cannoosamy *et al.*, 2016).

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan pangan lokal yang aman dan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan skor pengetahuan untuk semua materi pada sesi pelatihan. Persentase peningkatan skor untuk materi potensi gizi pada pangan lokal sebesar 24,5%, keamanan pangan 8,7%, dan label kemasan 9,2%. Selain itu, rata-rata skor pada kegiatan perlombaan berada pada rentang 4 (baik) sampai 5 (baik) untuk indikator penerapan keamanan pangan (4,3), tingkat kesukaan keseluruhan (4,2), dan penggunaan kemasan pangan (4,3) (Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono, 2022). Ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah intervensi, hal tersebut menandakan pendidikan gizi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan gizi (Silalahi, Aritonang and Ashar, 2016).

Pendidikan gizi merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang sangat penting untuk merubah perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah gizi. Intervensi pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kemudian pengetahuan gizi yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang memenuhi syarat kebutuhan zat gizi individu (Nurmasyita *et al.*, 2016).

Penggunaan kearifan pangan lokal merupakan hal yang bagus untuk weaning infant dikarenakan tidak memiliki efek samping, murah, mudah di kembangkan dan bernilai jual. Selain itu, riset atau penelitian yang melibatkan pangan kearifan lokal tergolong masih sedikit dan menjadi media pengembangan penelitian kesehatan yang menarik dan dapat dikaji secara lebih lanjut. *Treatment* dalam pemberian *weaning* pada baduta stunting menggunakan kearifan pangan lokal bersifat positif dapat meningkatkan tinggi badan secara bermakna (Sofais, Sianipar and Darmawansyah, 2019). Selanjutnya pengabdian masyarakat ini juga memberikan pendampingan kepada kelompok Bumdes, ibu kader dan ibu balita dalam menerapkan dapur DAHSAT. Praktek penerapan menu dengan memanfaatkan bahan local. Yang bertujuan untuk berbagi tentang kegiatan dapur Dhasyat di Desa Kungkai Baru dan mengenai menu dapur sehat untuk mengatasi stunting, yang dihadiri ibu balita dan kader. Selain itu pangan local mempunyai peluang untuk meningkatkan nilai zat gizi. Tingkat kecukupan zat gizi protein adalah zat gizi penting dalam tumbuh kembang anak. Rendahnya asupan protein merupakan faktor risiko terjadinya stunting (Yuliantini *et al.*, 2022).

Hasil dari produk setelah mengikuti kegiatan ini peserta menjadi mengetahui tentang menu Dapur Sehat sesuai gizi bagi anak-anak stunting, program desa Kungkai Baru dalam menangani kasus stunting di desanya. Makanan Pangan Lokal yang dihasilkan diberikan kepada semua balita yang hadir dan dilihat tingkat kesukaannya yang diisikan oleh ibu balita. Pangan Lokal sebagai makanan tambahan balita dapat menjadi salah satu alternatif pangan sumber protein yang tinggi (Eliana *et al.*, 2022). Strategi pengembangan pangan local perlu diterapkan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing produk lokal dengan produk modern yang pertama adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk). Dimana strategi ini dilakukan untuk meningkatkan posisi persaingan. Strategi kedua yaitu melalui strategi produk dengan memberikan kualitas produk dengan varians rasa yang berbeda sesuai keinginan konsumen. Kemudian jika dilihat dari strategi penetapan harga menetapkan dengan harga yang terjangkau bagi kalangan konsumen (Farida, 2018). Jika dilihat dari strategi pengembangan seperti promosi penjualan melalui media sosial dan juga selebaran atau brosur yang dilakukan sebagian

pelaku industri kreatif kelompok bumdes desa kungkai baru. Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang baru, Bumdes Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

1. Rata-rata pengetahuan ibu kader dan ibu kelompok Bumdes 9,00 dan setelah dilakukan pembinaan dan pendampingan pengetahuan ibu kader dan ibu kelompok Bumdes meningkat menjadi rata-rata 9,83.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara Pengetahuan ibu awal dengan pengetahuan akhir setelah pembinaan dan pendampingan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan sebelum dan sesudah Pembinaan dan pendampingan.
3. Pelatihan intensif kepada anggota Kelompok Produksi BUMDES Sejahtera tentang teknik pengolahan pangan lokal yang lebih efektif dan efisien.

## SARAN :

Melalui program Dashat ini, diharapkan Desa Kungkai Baru dapat lebih mandiri dalam pengelolaan pangan lokalnya dan mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan dukungan teknologi dan pengetahuan yang baru, Bumdes Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi desa-desa lain di Kabupaten Seluma.

## PUSTAKA

- Cannoosamy, K. *et al.* (2016) 'Is a nutrition education intervention associated with a higher intake of fruit and vegetables and improved nutritional knowledge among housewives in Mauritius?', *Nutrients*, 8(12). Available at: <https://doi.org/10.3390/nu8120723>.
- Eliana, E. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pemberian Pangan Setengah Jadi Berbasis Ikan (Sosis Analog) Dengan Kecukupan Protein Balita Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Seluma', *Gizi Indonesia*, 45(2), pp. 173–182. Available at: <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i2.665>.
- Farida, L. (2018) 'Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam', *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 7, pp. 1–25.
- Febrina, F.K. and Antarsih, N.R. (2021) 'Pengaruh Aplikasi PPA Kader terhadap Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 37. Available at: <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.505>.
- Handayani, T.P., Tarawan, V.M. and Nurihsan, J. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp. 357–363. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>.
- Ningtyas, B.K., Murtiyaningsih, H. and Arum, L.S. (2023) 'Penguatan Pangan Lokal Berkelanjutan

- Melalui Edukasi Dapur Sehat Atasi Stunting Bagi Keluarga Berisiko', *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), pp. 54–61. Available at: <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.12>.
- Nurmasyita *et al.* (2016) 'The effect of nutrition education interventions on increasing nutritional knowledge, changes in nutrient intake and body mass index for overweight adolescents', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 4(1), pp. 38–47.
- Perbup No10 (2019) 'Peraturan Bupati Seluma nomor 19 tahun 2019 tentang Penyediaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pokok di Kabupaten Seluma'.
- Sekarwati, L., Apriyanto, F. and Zunaedi, R. (2022) 'Pengaruh Aplikasi Berbasis Android Ayo Dedis Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Terhadap Stunting Pada Ibu Hamil', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), pp. 132–142. Available at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i2.86>.
- Silalahi, V., Aritonang, E. and Ashar, T. (2016) 'Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), p. 295. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4113>.
- Sofais, D.A.R., Sianipar, B.K. and Darmawansyah, D. (2019) 'Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang terhadap Penanganan Stunting Baduta di Bengkulu Utara', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 201–210. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.772>.
- Sutyawan; Novidiyanto; Wicaksono, A. (2022) 'Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat Optimization the Utilization of Local Food that is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village , West Ba', *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), pp. 565–577.
- Yuliantini, E. *et al.* (2022) 'Asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu', *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.579>.